

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.

Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah, mengkaji masalah sumber daya manusia merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Hal ini bukan saja karena pengembangannya merupakan proses yang tidak pernah berakhir dan melibatkan semua unsur bangsa, tetapi lebih dari itu, karena disadari bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian integral dari titik sentral pembangunan nasional. Proses pengembangan sumber daya manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, lebih-lebih kepala sekolah sebagai pemimpin

pendidikan disekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif proses terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan system pendidikan disekolah. Pihak sekolah dalam menanggapi visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun

tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi professional dalam melakukan tugas.

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai *EMASLIM* yang merupakan tugas kepala sekolah yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, innovator, dan motivator*. Tetapi akan berkembang menjadi *EMASLEC* yang merupakan penyempurnaan dari tugas yang sebelumnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creato*. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata disekolah. Pelaksanaan peran, fungsi, dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah professional. Kepala sekolah yang demikianlah yang mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam kaitannya dengan

pelaksanaan sistem pendidikan nasional, jika ditinjau secara makro proses pendidikan yang dilakukan sudah cukup baik, namun yang menjadi kendala terutama dalam manajemen pengelolaan sekolah, sekalipun sistem pendidikan yang telah ditata dengan baik jika seorang pemimpin atau kepala sekolah tidak mapan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara realistis apa yang diharapkan tidak akan terlaksana.

Satu persoalan yang muncul di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, bahwa Mengenai komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugas dalam hal meningkatkan mutu sekolah dan lainnya belum terlaksana dengan sebaik mungkin, karena terdapat banyaknya jumlah tugas yang harus dilaksanakan, serta minimnya pembinaan pemerintah kepada kepala sekolah, diantaranya ketidakseimbangan antara banyaknya jumlah tugas kepala sekolah, dengan ketersediaan jam kerja kepala sekolah, yang menyebabkan pelaksanaan tugas dan fungsi kurang optimal. Selain itu itu terkadang kepala sekolah juga dihadapkan pada tugas-tugas *incidental*, seperti rapat, upacara-upacara, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan penundaan pelaksanaan tugas utama serta pelaksanaan tugas yang melebihi jam kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian ***“Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum optimal.
2. Kurangnya komitmen dalam menjalankan tugas dan fungsi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone bolango Provinsi Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone bolango Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1.5.1 Secara Teoretis

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang tugas, fungsi dan peran- peran kepala sekolah khususnya di era otonomi.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran atau ide untuk mengembangkan teori-teori mengenai tugas dan fungsi dan peran-peran kepala sekolah di era otonomi.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai tugas, fungsi dan peran-peran kepala sekolah di era otonomi.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memperbaiki kinerjanya, melalui pemahaman pada tugas, fungsi dan peran-perannya.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memberikan dukungan yang tepat bagi pelaksanaan tugas kepala sekolah.